

Lampiran 4**LEMBAR OBSERVASI**

Hari/tanggal :

Waktu :

Lokasi :

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Lokasi upacara Tradisi Saparan Ki Ageng Wonolelo.	
2	Kondisi geografis dan demografis desa	
3	Persiapan dalam pelaksanaan tradisi saparan.	
4	Prosesi tradisi saparan.	
5	Benda-benda pusaka yang digunakan dalam perayaan Tradisi Saparan.	
6	Antusiasme Masyarakat dalam perayaan Tradisi Saparan.	
7	Masyarakat yang terlibat dalam upacara tradisi saparan.	
8	Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam perayaan Tradisi Saparan.	

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Trah Ki Ageng Wonolelo

Nama :

Usia :

Alamat:

1. Bagaimana riwayat Ki Ageng wonolelo ?
2. Sejak kapan Pelaksanaan Upacara tradisi Saparan Ki Ageng Wonolelo ?
3. Apakah tujuan dilaksanakannya Upacara tradisi Saparan Ki Ageng Wonolelo ?
4. Siapa sajakah yang terlibat dalam pelaksanaan upacara tradisi Saparan Ki Ageng Wonolelo?
5. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan upacara tradisi Saparan Ki Ageng Wonolelo? Apa saja yang perlu dipersiapkan ?
6. Bagaimana prosesi atau tahapan pelaksanaan upacara tradisi Saparan Ki Ageng Wonolelo?
7. Simbol-simbol apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan upacara tradisi Saparan Ki Ageng Wonolelo?
8. Benda-benda pusaka apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kirab dan Sapara Ki Ageng Wonolelo?
9. Apa saja bentuk partisipasi masyarakat dalam melaksanakan prosesi upacara tradisi Saparan Ki Ageng Wonolelo?
10. Manfaat apa saja yang diperoleh dari pelaksanaan upacara adat Ki Ageng Wonolelo?

11. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mempertahankan kebudayaan tradisional ini ?

B. Untuk Juru Kunci Makam Ki Ageng Wonolelo

Nama :

Usia :

Alamat:

1. Sudah berapa lama anda menjadi penjaga makam Ki Ageng Wonolelo?
2. Apakah tujuan dan makna dari adanya pelaksanaan upacara tradisi Saparan Ki Ageng Wonolelo?
3. Simbol apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan upacara tradisi saparan Ki Ageng Wonolelo?
4. Benda-benda pusaka apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan kirab dan saparan?
5. Dimana tempat penyimpanan benda-benda pusaka itu?
6. Pada hari-hari biasa, apakah ada masyarakat yang berziarah di makam Ki Ageng Wonoelo ?
7. Adakah perawatan khusus untuk makam Ki Ageng Wonolelo ? Apakah masyarakat berpartisipasi dalam pemeliharaan maka ini ?

C. Untuk panitia saparan dan masyarakat setempat

Nama :

Usia :

Alamat:

1. Siapa sajakah yang terlibat dalam prosesi upacara tradisi Saparan ini?
2. Bagaimana sistem pembagian peran dalam partisiasinya pada upacara ini?
3. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan upacara tradisi Saparan Ki Ageng Wonolelo?
4. Berapa lama persiapan yang dilakukan untuk proses upacara tradisi saparan ini?
5. Adakah kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan tradisi saparan ini?
6. Apa alasan anda ikut berpartisipasi dalam proses upacara tradisi saparan?
7. Faktor apa yang mendorong anda ikut berpartisipasi dalam proses upacara tradisi saparan?
8. Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam proses upacara tradisi saparaan tersebut?
9. Apa bentuk partisipasi masyarakat terhadap proses tradisi saparan ?

D. Untuk Pengunjung Acara Saparan.

Nama :

Usia :

Alamat :

1. Apakah anda selalu datang pada tiap tahunnya saat perayaan upacara tradisi Saparan ini?
2. Hal apa yang menarik dengan adanya upacara tradisi saparan?
3. Manfaat apa yang anda rasakan dengan adanya rangkaian tradisi Saparan?
4. Apakah anda mengetahui sejarah mengenai Ki Ageng Wonolelo?
5. Apa yang memotivasi anda untuk menghadiri acara Saparan Ki Ageng Wonolelo?
6. Apakah anda termasuk salah satu warga yang menginginkan kue apem yang di bagikan pada saat perayaan upacara Saparan?
7. Apakah kue apem tersebut memiliki makna tersendiri bagi anda ?

Lampiran 6

KODING WAWANCARA

No	Kode	Keterangan
1	Riw. KAW	Riwayat Ki Ageng Wonolelo
2	Pel. Up	Pelaksanaan upacara tradisi Saparan
3	Tuj. Up	Tujuan dilaksanakannya upacara tradisi Saparan
4	Ter. Up	Yang terlibat dalam upacara tradisi Saparan
5	Pers. Up	Persiapan yang dilakukan sebelum perayaan upacara tradisi Saparan
6	Thp. Up	Tahapan upacara tradisi Saparan
7	Sim. Up	Simbol-simbol yang digunakan dalam pelaksanaan upacara tradisi Saparan
8	Pus. Up	Benda pusaka yang digunakan pada upacara tradisi Saparan
9	Ben. Pars	Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam perayaan upacara tradisi Saparan
10	Man. Up	Manfaat adanya upacara tradisi Saparan
11	Upy	Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan adanya upacara tradisi Saparan
12	Time	Berapa lama menjadi juru kunci
13	Dmn. Pus	Dimana tempat penyimpanan benda pusaka

14	Masy. Zia	Adakah masyarakat yang berziarah pada hari-hari diluar perayaan upacara tradisi Saparan
15	Per. Khus	Perawatan khusus bagi makam Ki Ageng Wonolelo
16	Sip. Up	Siapa yang terlibat dalam perayaan upacara tradisi Saparan
17	Sis. Per	Sistem pembagian peran dalam perayaan upacara tradisi Saparan
18	Time. siap	Lama persiapan prosesi upacara tradisi Saparan
19	Ken. Up	Kendala yang dihadapi dalam proses upacara tradisi Saparan
20	Al. Pars	Alasan warga berpartisipasi dalam upacara tradisi Saparan
21	Fak. Dor	Faktor-faktor yang mendorong warga ikut berpartisipasi dalam perayaan upacara tradisi Saparan
22	Dat. Up	Bagi pengunjung apakah selalu datang setiap tahunnya dalam upacara tradisi Saparan
23	Mnrk	Hal yang menarik dalam upacara tradisi Saparan
24	Motiv	Motivasi masyarakat menghadiri upacara tradisi Saparan
25	Ing. Kue	Keinginan mendapatkan kue apem
26	Mak. Kue	Makna Kue apem

Lampiran. 7**LEMBAR OBSERVASI**

Hari/tanggal : Jumat, 21 Desember 2012

Lokasi : Pendopo Kelurahan Widodomartani, Desa Pondok Wonolelo

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Lokasi upacara Tradisi Saparan Ki Ageng Wonolelo.	Lokasi saparan Ki Ageng Wonolelo terdapat pada beberapa titik, tidak hanya di dusun desa Pondok saja. Lokasi tersebut yaitu pendopo kelurahan Widodomartani, masjid Wonolelo, rumah Tiban dan makan Ki Ageng Wonolelo. Pembukaan acara saparan dilakukan di masjid Wonolelo, sedangkan pembukaan kirab pusaka Ki Ageng Wonolelo dilakukan di Pendopo kelurahan Widodomartani. Pemasukan pusaka Ki Ageng dilakukan di rumah Tiban. Puncak acara yaitu perebutan apem oleh warga masyarakat dilakukan di halaman makam Ki Ageng Wonolelo.
2	Kondisi geografis dan demografis desa	Pondok Wonolelo adalah sebuah pedukuhan yang terletak di wilayah Desa Widadamartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Desa Widadamartani terletak sekitar 19 km arah timur laut dari Kota Jogja

		dan berada di punggung utara Gunung Merapi. Kondisi topografinya menunjukkan kemiringan ke arah Selatan, mengingat di bagian Utara dari daerah ini adalah gunung Merapi. Sehubungan dengan itu struktur tanahnya banyak mengandung unsur vulkanik yang relatif subur. Daerah ini dilalui jalur jalan aspal dari kota Kecamatan Ngemplak menuju jalan dari Kalasan ke Cangkringan. Dengan demikian daerah ini mudah dijangkau dengan berbagai jenis kendaraan roda dua maupun roda empat. Bangunan rumah umumnya sudah dibuat permanen, dengan jarak antar rumah relatif jarang karena pekarangan per keluarga cukup lebar.
3	Persiapan dalam pelaksanaan tradisi saparan.	• Pembentukan panitia, panitia ini melibatkan seluruh komponen masyarakat desa pondok beserta trah keluarga Ki Ageng Wonolelo. • Mempersiapkan komponen-komponen penunjang prosesi pelaksanaan kirab ataupun pasar malam, misalnya membersihkan lokasi, mempersiapkan lahan parkir, dll. • Mempersiapkan Joli. Joli ini adalah bangunan mirip rumah joglo dalam ukuran kecil yang digunakan untuk menempatkan pusaka yang akan

		diarak. • Mengumpulkan pusaka-pusaka peninggalan Ki Ageng Wonolelo. Pusaka tersebut berada di Sambirejo-Kalasan, Pondok Wonolelo, Cangkringan, Argomulyo. • Mempersiapkan sesaji, sesaji berupa tumpeng, ingkung ayam, pisang ayu, kembang telon, buah-buahan, daun kluwih 5 lembar, tumpeng lima-golong tujuh.
4	Prosesi tradisi saparan.	• Pertama kali dilakukan upacara pembukaan kirab tradisi saparan. Upacara ini dilaksanakan di pendopo kelurahan Widodomartani. • Rombongan pengiring pusaka upacara saparan berjalan dari pendopo kelurahan menuju rumah Tiban, dengan iringan drumband, barisan prajurit, dan pembawa joli-joli serta gunung apem. • Penyerahan pusaka atau pemasukan pusaka kedalam joli-joli. Prosesi tersebut dilakukan di rumah Tiban, rangkaian upacara ini yaitu permohonan izin kepada trah Ki Ageng untuk mengirab pusaka, kemudian pusaka dimasukkan ke dalam joli-joli untuk dikirab menuju makam Ki Ageng Wonolelo.

		• Upacara di pendopo makam. Upacara ini yakni merupakan penurunan sesaji, pusaka dan gunungan apem untuk didoakan. Doa tahlil tersebut diikuti oleh semua barisan pengiring pusaka, masyarakat setempat serta para pengunjung kirab. • Puncak acara yakni perebutan apem. Apem yang sudah didoakan tersebut diperebutkan oleh para pengunjung dan disebar melalui panggung penyebaran apem, penyebaran ini dilakukan oleh beberapa orang panitia.
5	Benda-benda pusaka yang digunakan dalam perayaan Tradisi Saparan.	• Kitab Suci Al-Quran • Baju Ontrokusumo / Baju Gondil • Bandil (sampai sekarang mukswo / hilang belum ditemukan) • Kopyah atau peci • Potongan kayu mustoko masjid • Tongkat.
6	Antusiasme Masyarakat dalam perayaan Tradisi Saparan.	Antusiasme masyarakat dalam perayaan upacara tradisi ini sangat luar biasa, baik dalam acara kirab maupun hiburan pasar malam, hal ini terbukti dengan penjualan tiket masuk dan uang parkir pada saat

		rangkaian upacara tersebut.
7	Masyarakat yang terlibat dalam upacara tradisi saparan.	Seluruh lapisan masyarakat Desa Pondok Wonolelo, pemerintah Daerah maupun Kabupaten, pemuda-pemudi Desa Pondok Wonolelo.
8	Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam perayaan Tradisi Saparan.	Bentuk partisipasi masyarakat berupa tenaga dan materi (dana yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan upacara ini pada dasarnya dikumpulkan dan swadaya warga masyarakat Pondok Wonolelo, sumbangan dari para anggota trah Ki Ageng Wonolelo, dan pada perkembangan belakang ini dana juga diperoleh dari donatur perorangan dan perusahaan-perusahaan serta sumbangan dari instansi pemerintah yang terkait).

Lampiran. 8

HASIL WAWANCARA

Wawancara Trah Ki Ageng Wonolelo

Nama : Boiman

Usia : 59 tahun

Pekerjaan : Perangkat desa (Kepala Dukuh)

Kedudukan Informan : Keluarga trah Ki Ageng Wonolelo

Alamat : Pondok Wonolelo, Widodomartani, Ngemplak, Sleman

Lokasi Wawancara : Kediaman Bapak Boiman (ruang tamu)

Waktu : 2 Januari 2013

A : Selamat siang pak.

B : Siang mbak, ini mbak kesti kan?

A : Iya pak.. masih ingat sama saya pak?

B : Masih lah mbak. Ada perlu apa mbak ? ada data yang kurang ?

A : Iya pak, saya ada perlu sama bapak mau tanya tentang prosesi Kirab kemarin pak, kan bapak termasuk keluarga Ki Ageng Wonolelo.

B : Iya silahkan mbak, saya jawab sebisa saya

A : Saya mau tanya pak, sebenarnya riwayat Ki Ageng itu seperti apa pak?

B : Nah .. Ki Ageng itu Ki Ageng Wonolelo itu keturunan langsung dari Prabu Brawijaya V, raja Majapahit yang terakhir. Gusti prabu itu punya anak 111, salah satu anaknya itu namanya Blancak Ngilo, biasa disebut Ki Jumadil

Qubro, lha Ki Jumadil itu punya anak syekh kaki sama syekh jimat, 2 itu yang terkenal, aslinya anaknya 4, kemudian syekh kaki itu punya anak 3, salah satunya Syekh Jumadigeno, atau yang kita Sebut Ki Ageng Wonolelo itu. Mudheng to mbak ?

A : Iya pak, saya paham, terus gimana sejarahnya itu Ki Ageng sampai desa sini pak?

B : Dia dulu ikut bertapa sama romonya (bapak), lama dia tinggal di Desa Turgo, waktu Ki Jumadigeno masih tinggal di Turgo, apabila melihat ke arah Tenggara tampak adanya "wono" (hutan) yang "malelo" (jelas). Ki Jumadigeno ke hutan itu untuk babad alas dan dijadikan tempat tinggalnya dan diberi nama "Wonolelo". Namanya pun diganti menjadi Ki Ageng Wonolelo. Ki Jumadigeno (Ki Ageng Wonolelo) kemudian tinggal dan menetap di Wonolelo. Di tempat yang baru ini, Ki Ageng Wonolelo menyebarkan ajaran Islam, dan muridnya makin lama makin banyak. Untuk itu, didirikanlah pondok sehingga sampai sekarang tempat ini dikenal sebagai Pondok Wonolelo. Ya singkatnya seperti itu mbak.

A : Lalu sejak kapan pak Kirab pusaka Ki Ageng ini dilaksanakan ? kalo boleh saya tau, apa tujuannya?

B : Ini tu Kirab yang ke-45 mbak, berarti acara ini dilaksanakan sejak 45 tahun yang lalu, turun temurun mbak jadinya. Kalau tujuan itu ya jelas untuk meneladani dan mengenang jasa Ki Ageng, untuk mengumpulkan Trah keluarga Ki Ageng, Untuk meminta berkah kepada Ki Ageng agar masyarakat sini tentram hidupnya, selain itu kan juga untuk mengajarkan kepada kaum muda agar melestarikan kebudayaan yang dimiliki mbak, agar tetap dilaksanakan dikemudian hari.

A : Tujuan yang sangat baik pak menurut saya. Memang seharusnya begitu.

B : Iya mbak, anak jaman sekarang kan sudah modern, takutnya nggak mau meneruskan tradisi ini kalau tidak dilibatkan daalam prosesi dari sekarang.

A : Iya .. betul itu pak. Lalu siapa aja pak yang terlibat dalam prosesi ini ?

B : Trah Ki Ageng yang jelas, terus masyarakat Pondok, Pemerintah desa, Pemerintah Kecamatan sama Kabupaten mbak, banyak juga aparat-aparat kepolisian mbak yang mengamankan prosesi ini.

A : Berarti keterlibatan masyarakat disini luar biasa ya pak ?

B : Iya mbak, yang paling kelihatan partisipasinya ya warga pondok ini, kan persiapan semua dari kami mbak.

A : Kalau persiapannya itu apa aja pak untuk acara Kirab ?

B : Kalau kita selaku trah keluarga ya berkumpul mbak, mengumpulkan pusaka Ki Ageng, kan nyebar mbak, ada yang di Kalasan, Cangkringan juga, jadi di kumpul jadi satu dirumah peninggalan Ki Ageng. Masyarakat sini ya siap-siap semua keperluan kirab mbak, sesaji, joli-joli, sama lahan yang mau digunakan untuk pentas seni, pasar malam, maupun lokasi penyebaran apem

A : Seperti tradisi yang lain ya pak, pasti kan ada simbol yang digunakan dalam perayaan upacara tradisi ini, apa saja ya pak kira-kira simbol itu ?

B : Simbol itu dalam sesaji itu ya mbak ? iya bukan ?

A : Iya pak, dalam sesaji itu. Apa saja yang digunakan sebagai sesaji ?

B : Ohh itu ada tumpeng Rombyong sebagai simbol kesuburan, ingkung ayam, pisang ayu atau pisang raja, kembang telon, buah-buahan, daun kluwih 5 lembar , sama apalagi ya mbak ? saya lupa e, hehehe...

A : Kembang telon , daun kluwih, itu apa pak maknanya kenapa harus 5 lembar ?

B : Kalau kembang telon itu terdiri dari mawar, melati sama kanthil mbak, kalau daun kluwih itu, kenapa 5 lembar, maknanya itu agar masyarakat memiliki 5 kelebihan yaitu kelebihan rejeki, ketentraman, kebahagiaan, ilmu dan juga saudara. Itu mbak maknanya, semua sesaji itu memiliki makna yang baik

mbak untuk kehidupan dalam masyarakat, jadi sesaji itu jangan sampai ada yang ketinggal.

A : Iya pak, pasti sesepuh atau leluhur itu mengajarkan, meninggalkan, menurunkan kepada anak cucu sesuatu yang baik untuk kehidupan generasinya kelak.

B : Iya benar sekali itu mbak, oiya mbak... yang tadi itu, sesajinya tu yang satu tumpeng lima-golong tujuh, hhehe

A : Ooo ya, apa itu pak ? saya baru dengar sekali ini pak. Hehehe

B : Anak jaman sekarang nggak ada yang paham kayak gitu mbak, itu yg tau orang-orang jaman dulu, seperti saya ini, hehe.... itu maksudnya 5 itu jumlah pasaran, dan 7 hari di dalam kehidupan yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Gitu mbak ...

A : Iya pak, istilahnya memang sulit dipahami, yang penting kan mau melestarikan pak, hehehe... Bapak tadi bilang kalau mau kirab nyiapin pusaka Ki Ageng, memang Pusakanya apa aja pak ?

B : Pusaka Ki Ageng itu ada Al-Quran, bandil, baju ontrrokusumo, kopyah, potongan kayu mustoko masjid, sama teken, semua itu masih tersimpan mbak, kecuali bandil, yang sudah hilang sejak dulu, dan kita semua juga tidak tau keberadaan bandil itu dimana.

A : Berarti pusaka itu tidak ngumpul di satu tempat yang sama ya pak ?

B : Iya mbak, pusaka itu berada di tempat generasi Ki Ageng, dan itu berada di lain-lain daerah, tapi ya Cuma dekat-dekat sini mbak tempatnya.

A : Kalau bicara mengenai partisipasi pak, masyarakat desa ini tu kontribusinya seperti apa pak ?

B : Seperti yang saya bilang di awal tadi mbak, partisipasi masyarakat itu dari awal sampai akhir rangkaian acara. Tapi kalau pas kirab itu masyarakat ada

yang jadi prajurit, barisan pembawa joli-joli, penjaga loket tiket masuk, petugas parkir, pokoknya banyak mbak, semua menjalankan tugas dan perannya masing-masing, kita semua bergotong-royong kok, kompak.

A : Secara tidak langsung, rangkaian acara ini berarti membangun kerjasama yang baik ya pak diantara warga masyarakat? Tapi sebenarnya apa sih pak manfaat dari acara ini ?

B : Iya mbak, kerjasama sangat dibutuhkan sekali dalam prosesi ini. Kalau bicara manfaat, manfaatnya sangat bermanfaat mbak bagi masyarakat luas khususnya kawula muda, misalnya prosesi ini bisa dijadikan sebagai alternatif untuk menggali lebih dalam mengenai keteladanan dari Ki Ageng Wonolelo, sebagai ajang untuk memperkenalkan, melestarikan dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kebudayaan, selain itu dari segi ekonomi dapat meningkatkan perekonomian masyarakat mbak, apalagi uang parkir dan tiket masuk itu, itu dijadikan sebagai kas desa, yang jumlahnya cukup banyak.

A : Berarti banyak energi positif yang didapat ya pak dalam acara ini, lantas bagaimana cara, upaya yang dilakukan agar budaya tradisional ini tetap eksis atau bertahan?

B : Ya bisa dibilang seperti itu mbak. Kalau saya kan sebagai trah keturunan Ki Ageng mbak, jadi ya kami sekeluarga akan terus melestarikan tradisi ini sebaik mungkin dengan terus mengadakan acara kirab ini, pemerintah daerah ikut berpartisipasi dan mempromosikan kirab budaya ini, sehingga bisa menarik wisatawan untuk datang ke desa ini. Kalau semakin banyak yang menyaksikan kirab ini kan, semakin banyak yang mengenang dan mendoakan mbak.

A : Iya pak, memang harus dilestarikan agar tidak tergerus oleh perkembangan jaman. Saya kira data yang saya harapkan sudah lengkap pak, saya permissi dulu, terimakasih atas waktu yang sudah bapak luangkan.

B : Iya mbak, sama-sama, kalau masih kurang datang lagi saja kesini tidak papa.

A : Iya pak, mari... Assalamualaikum

B : Wallaikumsalam.

Wawancara Juru Kunci Makam Ki Ageng Wonolelo

Nama : Karyo Pawiro

Usia : 102 tahun

Pekerjaan : Petani

Kedudukan Informan : Juru kunci makam Ki Ageng Wonolelo

Alamat : Pondok Wonolelo, Widodomartani, Ngemplak

Daftar Pertanyaan :

A : Assalamualaikum mbah

B : Wallaikumsalam nak, wonten keperluan menopo sowan mriki?

*A : Kawulo Woro Sukesthi Mahasiswa UNY badhe tanglet-tanglet kaliyan
simbah mawi saparan wonolelo*

B : Iyo nak, nek simbah iso, simbah jawab opo sing anak takokke

A : Menopo simbah tasih trah utawi keturunan saking Ki Ageng?

B : Ho..o nak, simbah isih turunan seko Ki Ageng

A : Inggih mbah, sampun dangu simbah jogo makam niki mbah ?

B : Wis suwe banget nak, Wis 47 tahun simbah jogo makam Ki Ageng iki

*A : Pun dangu sanget nggih mbah berarti .. simbah dados juru kunci
menika amargi dipilih warga nopo wonten sebab liyane mbah ?*

*B : Aku ki dadi juru kunci gara-gara entuk wahyu seko Ki Ageng nak, aku
kan putu seko Ki Ageng, dadi yo nggo wujud bekti ku karo Mbah Ki
Ageng, aku entuk wahyu seko mimpi kon nunggu makam e Ki Ageng
iki*

A : Berarti simbah nganggep menika utusan saking Ki Ageng nggih mbah ?
 ? lajeng, simbol menopo kemawon ingkang dipun ginaaken kagem upacara saparan menika mbah ?

B : Simbol e ki ono sego tumpeng, kembang setaman, tukon pasar, ingkung pitik jowo, endhok pitik jowo, gedhang rojo, godhong kluwih. Kurang luwih yo mung kuwi nak ...

A : Wooo ngoten mbah lajeng tujuan utawi makna dipun wontenaken upacara saparan utawi kirab pusaka Ki Ageng menika nopo mbah ?

B : Wah, nek ngomongke makna ki ketok sesuk esuk ra rampung nak ...
 hahahaha... intine, kanggo ungkap syukur marang gusti ingkang sampun paring nikmat kaliyan kabeh warga kene, kuwi sepisan. Inkang kaping pindone, kan awakdewe wis diwenahi bagas waras urip neng donyo, diwenahi rejeki walaupun pas-pasan, nanging kan cukup kanggo uri, dadi yo sewajare manungso ngabdi kaliyan gusti. Terus makna liyone, seko apem kuwi, kuwi kanggo simbol pangapuran seko gusti marang manungso lan manungso marang manungso, apem kuwi wujud tresnane masyarakat, wujud syukure masyarakat sing dibagi karo masyarakat liyo, sing insyaallah iso berkah. Selain kuwi yo ono kacang po sawi, sayur-sayuran kuwi kan hasil bumi mbak, lha nek kuwi artine nggo jogo hubungan karo sik kuoso, karo alam lan ugo karo manungso liyane, dadi hasil bumi kuwi mau podo wae dibasekke marang tonggo teparo utawi masyarakat ben kabeh melu ngrasakke. Ngono nak

A : *Nggih mbah... lajeng pusoko menopo mawon mbah ingkang dipun kirab?*

B : *Jeneng e ono pusoko bandil, kuwi pusoko utama nggong Ki Ageng. Lha ndisik kan deso iki desone alas tok nak, pusoko kuwi sik nggo babad wit-witan sik ono neng kene, saenggo dadi deso iki. Selain kuwi ono kopyah, kopyah kuwi pecis, ono teken e Ki Ageng, ngerti to naak opo kuwi teken? sik nggo cagak awak kae lho. Liyane menah ono mustoko mesjid, mustoko kuwi ki pecahan seko masjid sik ndisik didekke Ki Ageng kanggo nyebarke agama Islam neng kene, terus ono Klambi Ontrokusumo, klambi kuwi mbiyen dinggo pas Ki Ageng ngembo neng alas, klambi kuwi dipercoyo iso nglindungi Ki Ageng seko moroboyo, pusoko sing keru dewe yo Al-Quran sing diserat marang Ki Ageng.*

A : *Lajeng, ten pundi mbah pusoko-pusoko meniko sak niki?*

B : *Nek pusoko kuwi misah-misah mbak, tergantung sik ditekani, ono sing neng cangkrikan, pondok, pakem, ngendi-ngendi mbak, tapi nek ameh kirab, kuwi pusoko nglumpuk neng omah tiban.*

A : *Ngoten nggih mbah.... terus menawi hari biasa nopo wonten mbah masyarakat ingkang ziarah wonten ing makam niki?*

B : *Ono nak, jelas ono tapi yo ra saben ndino, mung sok-sok wae, rame ne yo yen rep kirab kae, nek dino biasa yo mung slentar-slentir sing teko ziarah.*

A : *Berarti simbah piyambakan nggih wonten ing makam niki?*

B : *Ho..o nak, simbah sare kene, sore ba'da ashar ketok ba'da subuh
simbah nunggu makam iki.*

A : *Wonten mboten mbah perawatan khusus kagem makam Ki Ageng
menika ?*

B : *Wah ra ono mbak, paling yo mung disapu, disulaki , ra tau di aneh-
aneh kok mbak. Ora nggo obat-obatan.*

A : *Dados tasih alami nggih mbah perawatanipun ?*

B : *Iyo nak opo meneh sing arep ditakokke marang simbah ? opo wis
cukup mung kuwi ?*

A : *Sampun cekap mbah, maturnuwun nggih mbah, kulo sampun ngrepoti
simbah, kulo nyuwun pamit nggih mbah ...*

B : *Nggih nak, sami-sami, nek sesuk ono sing kurang, nemoni simbah
meneh rapopo*

A : *Nggih mbah, matur sembahnuwum, monggo mbah... Assalamualaikum*

B : *Wallaikumsalam.*

Wawancara Panitia

Nama : Yudhanto

Usia : 30 Tahun

Pekerjaan : Swasta

Kedudukan Informan : Panitia Saparan / Ketua Pemuda

Alamat : Pondok Wonolelo, Widodomartani, Ngemplak Sleman

A : Siang mas

B : Siang mbak.

A : Boleh minta waktunya sebentar nggak?

B : Boleh aja kok mbak, ada apa?

A : Mas kan panitia sekaligus warga kampung ini kan? Saya mau tanya-tanya sedikit mengenai tradisi Saparan, kebetulan saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir.

B : Iya mbak, benar. Ya mau tanya apa aja kalau saya bisa saya jawab mbak.

A : Begini mas sejak kapan sih diadakan tradisi Saparan ini ? Terus siapa aja yang terlibat dalam prosesi ini ?

B : Kalau tidak salah sih tradisi ini ada sejak 45 tahun yang lalu mbak. Kalau masalah siapa yang terlibat tu ya jelas semua warga sini terlibat mbak, warga asli Desa Pondok, terus pemerintah desa, pemerintah kecamatan dan juga dari dinas mbak.

A : Berarti semua warga sini aktif mengikuti semua prosesi ini ya mas ? lantas bagaimana dengan pembagian peran masyarakat dalam partisipasi pada upacara adat ini ?

B : Iya mbak, nggak tua, nggak muda sama aja. Kalau pembagian peran itu ditentukan pada saat pembentukan panitia mbak, itu seperti hanya dibentuk penanggung jawab. Sebenarnya semua penduduk di sini memiliki peran semua mbak, soalnya kan upacara ini berlangsung karena peran penduduk sini sama trahnya Ki Ageng.

A : Terus persiapan apa saja yang dilakukan untuk prosesi Saparan itu ?

B : Kalau persiapan ya jelas membersihkan lokasi mbak, lokasi pasar malam itu juga, membersihkan lapangan, menyiapkan tempat parkir, karcis-karcisnya, penerangannya, pokoknya banyak mbak ... terus kan kalo trah Ki Ageng itu ngumpulin Pusakanya Ki Ageng yang mau di kirab itu mbak.

A : Berarti lumayan banyak juga ya persiapannya ? kira-kira berapa lama tuh nyiapin semuanya ? apa ada kendala ?

B : Iya banyak mbak, paling satu bulan sebelum perayaan itu mbak mulainya, kalau kendala sih nggak ada mbak, kan udah biasa juga nyiapin kayak gini mbak, jadi ya lancar-lancar aja.

A : Lantas, kalau boleh saya tau, alasan kamu apa ikut partisipasi di perayaan ini ? apa yang membuat kamu ikut terjun dalam persiapan prosesi ini?

B : Ya kalau aku sih karena disuruh bapak mbak, apalagi malah dikasih tanggungan sebagai ketua... hehehe .. tapi ya memang semua warga ikut, tua muda ikut, jadi ya aku ikut aja mbak, ngumumi warga sini, lagian itu juga untuk melestarikan budaya yang ada di desa ku to mbak ? jadi apa salahnya ngikutin, hehehe

A : Berarti sebagai generasi muda kamu merupakan generasi yang baik ya? mau melestarikan budaya yang ada ? hehehe ...

B : Jelas dongg mbak, hehehe ... Ki Ageng tu cikal bakal mbak, membanggakan, panutan, jadi ya perlu dilestarikan budayanya buat mengenang Ki Ageng.

A : Hehehe .. bagus itu, terus partisipasinya masyarakat sini tu apa aja mas? Siapa aja yang ikut ?

B : Ya kayak yang aku bilang tadi mbak, kan penduduknya nyiapin perlengkapan, akomodasinya semua, dari awal sampe akhir acara ini selesai entah itu bantuan tenaga maupun uang atau bahan makanan mbak. Kalau yang nyiapin di acara ini sih semua warga sini ikut mbak, pemuda pemudi, sama bapak-bapak, ibu-ibu juga sih, kalau ibu-ibu kebanyakan masak-masak gitu mbak, tapi kan ada acara di keluraahan juga mbak pas pemberangkatan kirab, kalau yang itu biasanya yang nyiapin bapak-bapak terus yang ngontrol pak dukuhnya sini.

A : Ooooh ... gitu ya mas, makasih ya informasinya, saya kira udah cukup.

B : Iya sama-sama mbak.

Wawancara Pengunjung Acara Saparan

Nama : Ibu Eni
 Usia : 40 tahun
 Alamat : Manisrenggo, Klaten
 Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
 Lokasi Wawancara : Pendopo makam Ki Ageng Wonolelo
 Tanggal : 21 Desember 2012

Daftar pertanyaan:

A : *Assalamualaikum, nyuwun sewu ibu, kulo badhe nyuwun wekdal, ngobrol-ngobrol kaliyan ibu, angsal mboten bu ?*

B : *Nggih angsal mawon mbak, ngobrol nopo mbak ?*

A : *Sak meniko kulo ngawontenaken penelitian wonten ing mriki, tentang upacara saparan bu, ibu nopo tiap tahun dateng wonten ing acara kirab meniko bu ?*

B : *Wah ... mboten mbak, kulo bahde sepindah niki mriki.*

A : *Lajeng, nopo daya tarikipun saenggo ibu datheng mriki ?*

B : *Kulo mriki namung diajak kalih sederek kulo mbak, kajengen berkah.*

A : *Berkah ? berkaah menopo nggih bu ?*

B : *Nggih nyuwun berkah dumateng Ki Ageng mbak, kajengen bagus waras le golek sandhang pangan.*

A : *Ooo ngoten nggih bu .. ibu ngraosaken mboten, manfaat saking rangkaian acara meniko ?*

B : *Nek kulo ngraosaken nggih namung hiburan mbak, soale kulo nembe sepindah niki ngraosaken keadaan wonten ing mriki.*

A : *Berarti njenengan mboten mangertos sejarah Ki Ageng nggih bu ?*

B : *Menawi niku kulo mboten dong mbak, nyuwun ngapunten.*

A : *Mboten nopo-nopo bu, kulo nggih namung tanglet kok. Berarti motivasi ibu dateng mriki kagen pados berkah saking Ki Ageng nggih bu ?*

B : *Nggih mbak.... leres.*

A : *Nopo ibu nggih kepingin angsal apem ingkang mangkih bakal disebar meniko bu ?*

B : *Nggih mbak, jelas kulo kepengen, nanging kulo mboten ngoyo mbak kulo pun tuwo mboten saged cepet obah nangkap apem, menawi angsal nggih alhamdulillah, menawi mboten nggih mboten nopo-nopo.*

A : *Lha nopo apem meniko gadhah makna kagem ibu ?*

B : *Kulo mboten ngertos mbak, nanging menawi sederek kulo ngendiko meniko, apem niku menawi di pun dhahar insyaallah ayem lahir batin mbak, nanging kulo nggih mboten ngertos benar nopo mboten.*

Nama : Ibu Supadmi

Usia : 58 tahun

Alamat : Njimat, Sleman

Pekerjaan : Petani

Lokasi wawancara : Lapangan penyebaran apem

Tanggal : 21 Desember 2012

Daftar pertanyaan:

A : *Assalamualaikum,*

B : *Wallaikumsalam*

A: *Nyuwun sewu ibu, kulo kesti, mahasiswa UNY, kulo badhe nyuwun wekdal, ngobrol-ngobrol kaliyan ibu, angsal mboten bu ?*

B : *Nggih angsal mbak, mbak'e nembe penelitian ?*

A : *Nggih bu, sak meniko kulo ngawontenaken penelitian wonten ing mriki, tentang upacara saparan bu, ibu nopo tiap tahun dateng wonten ing acara kirab meniko bu ?*

B : *nggih mbak, tiap taun kulo sowan mriki mbak, sareng-sareng kaliyan anak putu.*

A : *Lajeng, nopo daya tarikipun saenggo ibu datheng mriki ?*

B : *lha kan wonten mriki kathah tontonan mbak, kathah hiburan, lha sak meniko kan acara puncak, lha niki putro wayah kulo nggih sami prei, terus dolan mriki*

A : *Ibu ngraosaken mboten, manfaat saking rangkaian acara meniko ?*

B : *Nggih mbak, acara meniko selain kagem hiburan kan ugi kagem wissata religi, ziarah dumateng Ki Ageng kaliyan Nyai. Ziarah meniko kan nggih sae mbak, asal mboten melenceng saking agama islam.*

A : *Ooo.. nggih bu. Ibu mangertos sejarah Ki Ageng Wonolelo mboten bu ?*

B : *Menawi turene tiyang jaman rumiyin, ibi ugi simbah kulo, Ki Ageng Wonolelo niku julukan ikang dipun paringaken tiyang mriki, Ki Ageng niku Asma nipun Syekh Jumadigeno, Syekh Jumadigeno niku dateng wonten ing dhusun mriki, pas dhusun mriki tasih ngalas mbak, lajeng kalih beliau alas meniko diteguri wit-witannipun, saenggo dados padang ilalang. Wonten mriku Ki Ageng damel griyo limas saking soko guru enem nggih nyonngi atap e niku, terus damel mesjid nggihan mbak wonten sampung griyo niku. Lha sejak meniko terus tiyang-tiyang dateng wonten mriki, dados perkampungan, kathah ingkang merguru kaliyan Ki Ageng. Nah julukan Ki Ageng/Kyai Ageng Wonolelo meniko diparingaken kaliyan murid-murid e Ki Ageng, kan Ki Ageng niku nyebar agama islam wonten ing mriku lan ugi guru ngaji mbak. Sak ngertos kulo niku mbak. . . kulo nggih ngertos saking sesupuh kulo mbak.*

A : *Berarti jasa Ki Ageng kathah nggih bu kagem tiyang mriki, makane Ki Ageng di dadosaken cikal bakal ?*

B : *Ha ... nggih mbak, leres.... leres sanget niku mbak. Makane kan sakniki mriki sampun terkenal, kathah tiyang ingkang ziarah wonten mriki, nggih kagem menghargai jasane Ki Ageng, niku sing ziarah tiyang e adoh-adoh lho mbak dalem e*

A : *Nggih Alhamdulillah menawi ngoten nggih bu, berarti Ki Ageng pancen piyantun ingkang sae. Lajeng nopo ibu nggih pengen angsal apem ingkang disebar mangkih ?*

B : *Nggih mbak.... jelas nek niku, tujuan kulo mriki kan nggih kagem ngentukke apem mbak ..*

A : *Berarti ibu rela rebut-rebutan kalih tiyang sanes-sanesipun meniko bu?*

B : *Menawi apem meniko sampun rejeki kita, mesti gampang kok mbak ngangsalaken apem nku. Mesti datheng kaliyan kita.*

A : *Lha nopo apem meniko gadhah makna kagem ibu lan ugi sak rombongan meniko ?*

B : *Gadhah mbak.... wonten maknanipun. Kathah tiyang, termasuk kulo ingkang gadhah keyakinan menawi apem meniko saged digunaaken kagem tumbal tolak balak hama tanaman, tumbal kagem katentreman griyo, supoyo dipun cerakaken kaliyan jodoh, ingkang dereng gadhah jodoh, lajeng apem meniko dadosaken rejeki kita lancar. Nggih pokokke kathan berkahipun mbak, menawi kulo yakin lan ugi percoyo kaliyan meniko, tapi menawi mbak'e paling tasih mikir, mboten masuk akal, mbak'e kan sampun tiyang ingkang modern, sampun berpendidikan, mesti nopo-nopo dipikir kagem nalar. Nggih to mbak ?hehehe....*

A : *Menawi kulo nggih percoyo mawon bu kaliyan niku, niku kan sampun tradisi, nggih sampun sepantase dilestarikaken.*

B : *Nggih mbak.... leres niku.*

A : *Nggih sampun bu, maturnuwun informasi saking ibu, meniko penting ugi bermanfaat sanget kagem kulo... maturnuwun nggih bu, nyuwun pangapunten kulo sampun ngrusuhi ibu*

B : *Nggih sami-sami mbak Mboten ngrusuhi mbak, kulo malah seneng, saged crito kalih mbak kesti, walaupun pengetahuan kulo nggih namung sekedik.*

A : *Sekedik tapi manfaatipun kathah bu... hehehe! Nggih sampun bu, maturnuwun, kulo badhe nglajengaken lampah....Monggo bu.....Assalamualaikum*

B : *Wallaikumsalam.... Nggih ngatos-ngatos nggih mbak le mbeto tas, kathah copet lho mbak.*

A : *Nggih bu... maturuwun.*

B : *Nggih sami-sami mbak...*

Nama : Ibu Siti

Usia : 46 tahun

Alamat : Kadirojo, Purwomartani, Kalasam

Pekerjaan : Buruh

Lokasi Wawancara : Halaman penyebaran apem

Tanggal : 21 Desember 2012

Daftar pertanyaan:

A : *Assalamualaikum,*

B : *Wallaikum salam, enten nopo nggih mbak ?*

A : *Nyuwun sewu bu, ganggu wekdal ibu, kulo kesti, mahasiswa UNY, nembe ngadakaken penelitian tentang upacara saparan meniko, angsal mboten bu kulo tanglet-tanglet marang ibu ?*

B : *Tanglet nopo mbak, angsal mawon menawi kulo saged jawab.*

A : *Sak derenge matur nuwun nggih bu. Nopo ibu tiap taun, menawi wonten kirab, ibu mesti dateng mriki ?*

B : *Mboten mbak, menawi nembe selo mboten gadhah gawean mawon kulo mriki mbak, menawi wonten gawean nggih kulo mboten mriki.*

A : *Lajeng menopo daya tarikipun kok ibu dateng wonten ing mriki ?*

B : *Nggih kagem hiburan mbak, lha niki putu-putu kulo ngajak mriki e mbak, kan mangkih nggih wonten penyebaran apem mbak, dados nggih kaliyan nunggu nyebar apem.*

A : *Ibu ngraosaken mboten, manfaat saking rangkaian acara meniko ?*

B : Kulo mboten begitu ngraosaken manfaatipun nggih mbak menawi rangkaian acaranipun, kan wonten tontonan ugi pasar malam, lha griyo kulo tebih mbak saking mriki, dadi kulo mriki pas acara kirab kemawon.

A : Lha menawi ngoten, nopo njenengan ngertos bu sejarah Ki Ageng Wonolelo ?

B : Ki Ageng niku sak ngertos kulo.. tiyang ingkang nyebaraken agami islam wonten mriki mbak... saenggo di pun dadosaken cikal bakal/sesepuh warga mriki, sak liyane kulo mboten ngertos mbak.

A : Lajeng, nopo ingkang dadosaken ibu dateng woten acara kirab niki? Motivasinipun menopo nggih bu ?

B : Turene tiyang sepuh kulo, dateng ing wonten acara kirab meniko, ngunduh berkah mbak, kathah berkahipun, berkahipun menika wujudipun kesehatan, bagus waras lahir batin, berkah jodoh, berkah kagem taneman menawi dipun paringaken saben, mengkihi panen e saged sae mbak. Niku sak ngertos kulo, kulo nggih percaya marang berkah niku mbak, saenggo menawi wonten wekdal kulo tindak dateng acara kirab meniko.

A : Nopo ibu nggih kepingin angsal apem ingkang mangkihi bakal disebar meniko bu ?

B : Nggih mbak, kulo niki ngantos mbeto kresek nggih wadiah apem menawi pun disebar mbak. Soale gunungan apem meniko kan terbatas mbak, cepet-cepetan, tiyang ingkang angsal niku nggih tiyang ingkang bejo sanget mbak. Kan nggih InsyaAllah angsal berkahipun Ki Ageng. Nggih gara-gara kepercayaan kaliyan berkah Ki Ageng meniko kulo dadi semangat nggig angsalaken apem meniko mbak. Hehehe

A : Lha nopo apem meniko gadhah makna kagem ibu ?

B : Nggih mbak, gadhah. Sami kaliyan kulo matur wau mbak, maknanipun menawi angsal apem meniko nggih kagem ketentreman lahir batin,

kesehatan, subur tanduranipun saenggo panenipun InsyaAllah sae. Nggih pokokke angsal berkah ingkang kathah mbak, menawi angsal apem meniko.

A : Ngoten nggih bu ? nggih maturnuwun nggih bu sampun maringi kulo wekdal

B : nggih mbak, sami-sami

A : kulo pamit rumiyin, monggo bu

B : nggih .. monggo mbak...

Nama : Linda Ayu Dwi

Usia : 18 tahun

Alamat : Sambiroto, Purwomartani

Pekerjaan : Pelajar

Lokasi Wawancara : Lapangan penyebaran apem

Tanggal : 21 Desember 2012

Daftar pertanyaan:

A : Selamat siang dik, maaf mengganggu, sama mau tanya-tanya boleh ?

B : Tanya apa mbak ? Boleh aja kok mbak

A : Gini nih.. saya Kesthi mahasiswa UNY, mau ngelaksanain penelitian disini, tentang tradisi saparan ini, nah .. akuu mau tanya-tanya sama kmuu, kan kebetulan kamuu lagi berkunjung kesini, ya kan?

B : Oh gitu ya mbak, boleh kok mbak, boleh aja. Asal jangan susah-susah ya mbak tanyanya Hehehe

A : Hahaha..... nggak susah kok dik. Mbak mau tanya ni, apa kamu selalu berkunjung ke acara saparan ini setiap tahunnya?

B : Enggk mbak, hanya tertentu aja, saya kesini baru waktu kaka saya ikut drumband SMP 1 Ngemplak jadi saya bisa ikut dan berkunjung di acaran saparan .

A : Ada nggak sih dik ketertarikan yang bikin kamu dataang kesini ?

B : Ada, sedikit cuma ingin melihat teman teman yang sedang jadi prajurit dan drumband dan mengambil apem bila dapet .

A : Terus kalau boleh aku tau, manfaat apa yang kamu dapetin ketika kamu datang kesini dik?

B : Hiburan semata sih mbak aslinya, kalau katanya orang datang ke saparan bikin berkah jadi aku sempetin dateng.

A : Cuma hiburan aja ya? bukan lebih ke manfaat batiniah? Nah kalo gitu .. kamu tau nggak sejarah Ki Ageng Wonolelo itu sendiri?

B : Iya sih mbak hiburan aja , lagian disini ada wisata belanaja juga jadi bisa beli yang lagi diinginkan. Aku tau sedikit sih mbak udah pernah diceritain oleh orang pondok 1 sendiri.

A : Diceritain sama temen kamu ya? Terus gimana tuh sejarahnya dik ?

B : Iya mbak, gini loh mbak awalnya ada seseorang yang datang ke desa ini untuk bertapa dan menyebarkan agama islam, seseorang ini bernama jumadi geno sekarang dipanggil Ki Ageng Wonolelo, Ki Ageng Wonolelo itu membat pepohonan yang ada d hutan itu dan dia membikin 1 rumah untuk mengaji dan beribadah dan lama kelamaan menjadi sebuah desa yang diberi nama pondok wonolelo, di desa ini hanya tinggal 1 pohon besar yang berdiri dan bekal yang dibawa ki ageng wonolelo yaitu bandil,tongkat,alquran, kopyah. Katanya ki ageng wonolelo ini di jadikan cikal bakal desa pondok wonolelo ini karena telah menyebarkan agama islam dan menjadi sejarah, begitu lah yang aku tau sedikit mbak.

A : Berarti kamu cukup tau juga ya dik tentang sejarah Ki Ageng itu? Bagus....baguss..hehehe. Terus apa dik yang memotivasi kamu buat datang ke acara saparan ini? Pngen dapat berkah atau apa gitu? Hehehe

B : Ya hanya sedikit tak semuanya aku tau mbak, cuma pengen dapet berkah, hehe..... dan bisa bareng sama temen-temen yang ngajak, haha.....

A : Terus, apa kamu juga pengen dapetin kue apem yang disebar nanti dik ?

B : Sebenarnya aku pengen tapi pas orang – orang di sebarin aku gak pernah kedapetan ,dapet aja Cuma 1 atau 2 soalnya banyak yang dateng paling sekitar 5000 orang yang datang jadi rame sekali.

A : Wauw ... banyak banget ya dik, berarti masyarakat antusias banget ya sama acara ini? Nah ... apa makna dari kue apem itu, buat kamu lho ini khususnya!

B : Iya, dari berbagai tempat mbak, ada yang dari Klaten, Kulon Progo, dll. Kalau buat aku sih enak sekaligus bisa berkah.

A : Berkah apa dik emang ?

B : Ya bisa dapat rejeki, panjang umur, sehat, awet muda dan katanya sih kalo kita punya tanaman gitu bikin tanamannya subur dan panennya bagus.

A : Ohhh.. gitu ya dik. Berarti kamu ngerasain dan percaya sama makna itu ya ?

B : Aku sih percaya-percaya aja mbak

A : Bagus deh dik kalau gitu. Salut deh sama kamu, kamu masih muda, tapi kamu percaya juga sama tradisi.

B : Iya dong mbak, harus itu.

A : Yaudah deh dik kalau gitu, makasih ya buat waktu dan informasinya. Ini bermanfaat buat mbak.

B : Iya mbak, sama-sama mbak.

A : Kalau gitu aku permisi dulu ya dik ya.

B : Iya mbak.

Lampiran. 9

PENYAJIAN DATA WAWANCARA

Wawancara Trah Ki Ageng Wonolelo

Nama : Boiman

Usia : 59 tahun

Pekerjaan : Perangkat desa (Kepala Dukuh)

Kedudukan Informan : Keluarga trah Ki Ageng Wonolelo

Alamat : Pondok Wonolelo, Widodomartani, Ngemplak, Sleman

Lokasi Wawancara : Kediaman Bapak Boiman (ruang tamu)

Waktu : 2 Januari 2013

A : Selamat siang pak.

B : Siang mbak, ini mbak kesti kan?

A : iya pak.. masih ingat sama saya pak?

B : Masih lah mbak. Ada perlu apa mbak ? ada data yang kurang ?

A : Iya pak, saya ada perlu sama bapak mau tanya tentang prosesi Kirab kemarin pak, kan bapak termasuk keluarga Ki Ageng Wonolelo.

B : Iya silahkan mbak, saya jawab sebisa saya

A : Saya mau tanya pak, sebenarnya riwayat Ki Ageng itu seperti apa pak?

B : Nah .. Ki Ageng itu Ki Ageng Wonolelo itu keturunan langsung dari Prabu Brawijaya V, raja Majapahit yang terakhir. Gusti prabu itu punya anak 111, salah satu anaknya itu namanya Blancak Ngilo, biasa disebut Ki Jumadil Qubro, lha Ki Jumadil itu punya anak syekh kaki sama syekh jimat, 2 itu yang terkenal, aslinya anaknya 4, kemudian syekh kaki itu punya anak 3, salah satunya Syekh Jumadigeno, atau yang kita Sebut Ki Ageng Wonolelo itu. Mudheng to mbak ?

Comment [H1]: Riw. KAW

A : Iya pak, saya paham, terus gimana sejarahnya itu Ki Ageng sampai desa sini pak?

B : Dia dulu ikut bertapa sama romonya (bapak), lama dia tinggal di Desa Turgo, waktu Ki Jumadigeno masih tinggal di Turgo, apabila melihat ke arah Tenggara tampak adanya "wono" (hutan) yang "malelo" (jelas). Ki Jumadigeno ke hutan itu untuk babad alas dan dijadikan tempat tinggalnya dan diberi nama "Wonolelo". Namanya pun diganti menjadi Ki Ageng Wonolelo. Ki Jumadigeno (Ki Ageng Wonolelo) kemudian tinggal dan menetap di Wonolelo. Di tempat yang baru ini, Ki Ageng Wonolelo menyebarkan ajaran Islam, dan muridnya makin lama makin banyak. Untuk itu, didirikanlah pondok sehingga sampai sekarang tempat ini dikenal sebagai Pondok Wonolelo. Ya singkatnya seperti itu mbak.

Comment [H2]: Riw. KAW

A : Lalu sejak kapan pak Kirab pusaka Ki Ageng ini dilaksanakan ? kalo boleh saya tau, apa tujuannya?

B : Ini tu Kirab yang ke-45 mbak, berarti acara ini dilaksanakan sejak 45 tahun yang lalu, turun temurun mbak jadinya. Kalau tujuan itu ya jelas untuk meneladani dan mengenang jasa Ki Ageng, untuk mengumpulkan Trah keluarga Ki Ageng, Untuk meminta berkah kepada Ki Ageng agar masyarakat sini tentram hidupnya, selain itu kan juga untuk mengajarkan kepada kaum muda agar melestarikan kebudayaan yang dimiliki mbak, agar tetap dilaksanakan dikemudian hari.

Comment [H3]: Pel. Up

Comment [H4]: Tuj. Up

A : Tujuan yang sangat baik pak menurut saya. Memang seharusnya begitu.

B : Iya mbak, anak jaman sekarang kan sudah modern, takutnya nggak mau meneruskan tradisi ini kalau tidak dilibatkan dalam prosesi dari sekarang.

A : Iya .. betul itu pak. Lalu siapa aja pak yang terlibat dalam prosesi ini ?

B : Trah Ki Ageng yang jelas, terus masyarakat Pondok, Pemerintah desa, Pemerintah Kecamatan sama Kabupaten mbak, banyak juga aparat-aparat kepolisian mbak yang mengamankan prosesi ini.

Comment [H5]: Sip. Up

A : Berarti keterlibatan masyarakat disini luar biasa ya pak ?

B : Iya mbak, yang paling kelihatan partisipasinya ya warga pondok ini, kan persiapan semua dari kami mbak.

A : Kalau persiapannya itu apa aja pak untuk acara Kirab ?

B : Kalau kita selaku trah keluarga ya berkumpul mbak, mengumpulkan pusaka Ki Ageng, kan nyebar mbak, ada yang di Kalasan, Cangkringan juga, jadi di

kumpul jadi satu dirumah peninggalan Ki Ageng. Masyarakat sini ya siap-siap semua keperluan kirab mbak, sesaji, joli-joli, sama lahan yang mau digunakan untuk pentas seni, pasar malam, maupun lokasi penyebaran apem.

Comment [H6]: Pers. Up

A : Seperti tradisi yang lain ya pak, pasti kan ada simbol yang digunakan dalam perayaan upacara tradisi ini, apa saja ya pak kira-kira simbol itu ?

B : Simbol itu dalam sesaji itu ya mbak ? iya bukan ?

A : Iya pak, dalam sesaji itu. Apa saja yang digunakan sebagai sesaji ?

B : Ohh itu ada tumpeng Rombyong sebagai simbol kesuburan, ingkung ayam, pisang ayu atau pisang raja, kembang telon, buah-buahan, daun kluwih 5 lembar, sama apalagi ya mbak ? saya lupa e, hehehe...

Comment [H7]: Sim. Up

A : Kembang telon, daun kluwih, itu apa pak maknanya kenapa harus 5 lembar ?

B : Kalau kembang telon itu terdiri dari mawar, melati sama kanthil mbak, kalau daun kluwih itu, kenapa 5 lembar, maknanya itu agar masyarakat memiliki 5 kelebihan yaitu kelebihan rejeki, ketentraman, kebahagiaan, ilmu dan juga saudara. Itu mbak maknanya, semua sesaji itu memiliki makna yang baik mbak untuk kehidupan dalam masyarakat, jadi sesaji itu jangan sampai ada yang ketinggal.

A : Iya pak, pasti sesepuh atau leluhur itu mengajarkan, meninggalkan, menurunkan kepada anak cucu sesuatu yang baik untuk kehidupan generasinya kelak.

B : Iya benar sekali itu mbak, oiya mbak... yang tadi itu, sesajinya tu yang satu tumpeng lima-golong tujuh, hhehe

Comment [H8]: Sim. Up

A : Ooo ya, apa itu pak ? saya baru dengar sekali ini pak. Hehehe

B : Anak jaman sekarang nggak ada yang paham kayak gitu mbak, itu yg tau orang-orang jaman dulu, seperti saya ini, hehe.... itu maksudnya 5 itu jumlah pasaran, dan 7 hari di dalam kehidupan yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Gitu mbak ...

A : Iya pak, istilahnya memang sulit dipahami, yang penting kan mau melestarikan pak, hehehe... Bapak tadi bilang kalau mau kirab nyiapiin pusaka Ki Ageng, memang Pusakanya apa aja pak ?

B : Pusaka Ki Ageng itu ada Al-Quran, bandil, baju ontrokusumo, kopyah, potongan kayu mustoko masjid, sama teken, semua itu masih tersimpan mbak, kecuali bandil, yang sudah hilang sejak dulu, dan kita semua juga tidak tau keberadaan bandil itu dimana.

Comment [H9]: Pus. Up

A : Berarti pusaka itu tidak ngumpul di satu tempat yang sama ya pak ?

B : Iya mbak, pusaka itu berada di tempat generasi Ki Ageng, dan itu berada di lain-lain daerah, tapi ya cuma dekat-dekat sini mbak tempatnya.

A : Kalau bicara mengenai partisipasi pak, masyarakat desa ini tu kontribusinya seperti apa pak ?

B : Seperti yang saya bilang di awal tadi mbak, partisipasi masyarakat itu dari awal sampai akhir rangkaian acara. Tapi kalau pas kirab itu masyarakat ada yang jadi prajurit, barisan pembawa joli-joli, penjaga loket tiket masuk, petugas parkir, pokoknya banyak mbak, semua menjalankan tugas dan perannya masing-masing, kita semua bergotong-royong kok, kompak.

Comment [H10]: Ben. Pars

A : Secara tidak langsung, rangkaian acara ini berarti membangun kerjasama yang baik ya pak diantara warga masyarakat? Tapi sebenarnya apa sih pak manfaat dari acara ini ?

B : Iya mbak, kerjasama sangat dibutuhkan sekali dalam prosesi ini. Kalau bicara manfaat, manfaatnya sangat bermanfaat mbak bagi masyarakat luas khususnya kawula muda, misalnya prosesi ini bisa dijadikan sebagai alternatif untuk menggali lebih dalam mengenai keteladanan dari Ki Ageng Wonolelo, sebagai ajang untuk memperkenalkan, melestarikan dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kebudayaan, selain itu dari segi ekonomi dapat meningkatkan perekonomian masyarakat mbak, apalagi uang parkir dan tiket masuk itu, itu dijadikan sebagai kas desa, yang jumlahnya cukup banyak.

Comment [H11]: Man. Up

A : Berarti banyak energi positif yang didapat ya pak dalam acara ini, lantas bagaimana cara, upaya yang dilakukan agar budaya tradisional ini tetap eksis atau bertahan?

B : Ya bisa dibilang seperti itu mbak. Kalau saya kan sebagai trah keturunan Ki Ageng mbak, jadi ya kami sekeluarga akan terus melestarikan tradisi ini sebaik mungkin dengan terus mengadakan acara kirab ini, pemerintah daerah

ikut berpartisipasi dan mempromosikan kirab budaya ini, sehingga bisa menarik wisatawan untuk datang ke desa ini. Kalau semakin banyak yang menyaksikan kirab ini kan, semakin banyak yang mengenang dan mendoakan mbak.

Comment [H12]: Upy

A : Iya pak, memang harus dilestarikan agar tidak tergerus oleh perkembangan jaman. Saya kira data yang saya harapkan sudah lengkap pak, saya permisi dulu, terimakasih atas waktu yang sudah bapak luangkan.

B : Iya mbak, sama-sama, kalau masih kurang datang lagi saja kesini tidak papa.

A : Iya pak, mari... Assalamualaikum

B : Wallaikumsalam.

Wawancara Juru Kunci Makam Ki Ageng Wonolelo

Nama : Karyo Pawiro
 Usia : 102 tahun
 Pekerjaan : Petani
 Kedudukan Informan : Juru kunci makam Ki Ageng Wonolelo
 Alamat : Pondok Wonolelo, Widodomartani, Ngemplak

Daftar Pertanyaan :

A : *Assalamualaikum mbah*

B : *Wallaikumsalam nak, wonten keperluan menopo sowan mriki?*

A : *Kawulo Woro Sukesthi Mahasiswa UNY badhe tanglet-tanglet kaliyan simbah mawi saparan wonolelo*

B : *Iyo nak, nek simbah iso, simbah jawab opo sing anak takokke*

A : *Menopo simbah tasih trah utawi keturunan saking Ki Ageng?*

B : *Ho..o nak, simbah isih turunan seko Ki Ageng*

A : *Inggih mbah, sampun dangu simbah jogo makam niki mbah ?*

B : *Wis suwe banget nak, Wis 47 tahun simbah jogo makam Ki Ageng iki*

Comment [H13]: Time

A : *Pun dangu sanget nggih mbah berarti .. simbah dados juru kunci menika amargi dipilih warga nopo wonten sebab liyane mbah ?*

B : *Aku ki dadi juru kunci gara-gara entuk wahyu seko Ki Ageng nak, aku kan putu seko Ki Ageng, dadi yo nggo wujud bekti ku karo Mbah Ki Ageng, aku entuk wahyu seko mimpi kon nunggu makam e Ki Ageng iki*

A : Berarti simbah nganggep menika utusan saking Ki Ageng nggih mbah? lajeng, simbol menopo kemawon ingkang dipun ginaaken kagem upacara saparan menika mbah ?

B : Simbol e ki ono sego tumpeng, kembang setaman, tukon pasar, ingkung pitik jowo, endhok pitik jowo, gedhang rojo, godhong kluwih. Kurang luwih yo mung kuwi nak ...

Comment [H14]: Sim. Up

A : Wooo ngoten mbah lajeng tujuan utawi makna dipun wontenaken upacara saparan utawi kirab pusaka Ki Ageng menika nopo mbah ?

B : Wah, nek ngomongke makna ki ketok sesuk esuk ra rampung nak ... hahahaha... intine, kanggo ungap syukur marang gusti ingkang sampun paring nikmat kaliyan kabeh warga kene, kuwi sepisan. Ingkang kaping pindone, kan awakdewe wis diwenehi bagas waras urip neng donyo, diwenehi rejeki walaupun pas-pasan, nanging kan cukup kanggo uri, dadi yo sewajare manungso ngabdi kaliyan gusti. Terus makna liyone, seko apem kuwi, kuwi kanggo simbol pangapuran seko gusti marang manungso lan manungso marang manungso, apem kuwi wujud tresnane masyarakat, wujud syukure masyarakat sing dibagi karo masyarakat liyo, sing insyaallah iso berkah. Selain kuwi yo ono kacang po sawi, sayur-sayuran kuwi kan hasil bumi mbak, lha nek kuwi artine nggo jogo hubungan karo sik kuoso, karo alam lan ugo karo manungso liyane, dadi hasil bumi kuwi mau podo wae dibagekke marang tonggo teparo utawi masyarakat ben kabeh melu ngrasakke. Ngono nak

Comment [H15]: Tuj. Up

A : *Nggih mbah... lajeng pusoko menopo mawon mbah ingkang dipun kirab?*

B : *Jeneng e ono pusoko bandil, kuwi pusoko utama nggone Ki Ageng. Lha ndisik kan deso iki desone alas tok nak, pusoko kuwi sik nggo babad wit-witan sik ono neng kene, saenggo dadi deso iki. Selain kuwi ono kopyah, kopyah kuwi pecis , ono teken e Ki Ageng, ngerti to naak opo kuwi teken ? sik nggo cagak awak kae lho. Liyane meneh ono mustoko mesjid, mustoko kuwi ki pecahan seko masjid sik ndisik didekke Ki Ageng kanggo nyebarke agama Islam neng kene, terus ono Klambi Ontrokusumo, klambi kuwi mbiyen dinggo pas Ki Ageng ngembo ro neng alas, klambi kuwi dipercoyo iso nglindungi Ki Ageng seko moroboyo, pusoko sing ker i dewe yo Al-Quran sing diserat marang Ki Ageng.*

Comment [H16]: Pus. Up

A : *Lajeng, ten pundi mbah pusoko-pusoko meniko sak niki ?*

B : *Nek pusoko kuwi misah-misah mbak, tergantung sik ditekani, ono sing neng cangkri ngan, pondok, pakem, ngendi-ngendi mbak, tapi nek ameh kirab, kuwi pusoko nglumpuk neng omah tiban.*

Comment [H17]: Dmn. Pus

A : *Ngoten nggih mbah.... terus menawi hari biasa nopo wonten mbah masyarakat ingkang ziarah wonten ing makam niki ?*

B : *Ono nak, jelas ono tapi yo ra saben ndino, mung sok-sok wae, rame ne yo yen rep kirab kae, nek dino biasa yo mung slentar-slentir sing teko ziarah.*

Comment [H18]: Masy. Zia

A : *Berarti simbah piyambakan nggih wonten ing makam niki ?*

B : *Ho..o nak, simbah sare kene, sore ba'da ashar ketok ba'da subuh
simbah nunggu makam iki.*

A : *Wonten mboten mbah perawatan khusus kagem makam Ki Ageng
menika ?*

B : *Wah ra ono mbak, paling yo mung disapu, disulaki , ra tau di aneh-
aneh kok mbak. Ora nggo obat-obatan.*

Comment [H19]: Per. Khus

A : *Dados tasih alami nggih mbah perawatanipun ?*

B : *Iyo nak opo meneh sing arep ditakokke marang simbah ? opo wis
cukup mung kuwi ?*

A : *Sampun cekap mbah, maturnuwun nggih mbah, kulo sampun ngrepoti
simbah, kulo nyuwun pamit nggih mbah ...*

B : *Nggih nak, sami-sami, nek sesuk ono sing kurang, nemoni simbah
meneh rapopo*

A : *Nggih mbah, matur sembahnuwum, monggo mbah... Assalamualaikum*

B : *Wallaikumsalam.*

Wawancara Panitia/penduduk setempat

Nama : Yudhanto

Usia : 30 Tahun

Pekerjaan : Swasta

Kedudukan Informan : Panitia Saparan / Ketua Pemuda

Alamat : Pondok Wonolelo, Widodomartani, Ngemplak Sleman

A : Siang mas

B : Siang mbak.

A : Boleh minta waktunya sebentar nggak?

B : Boleh aja kok mbak, ada apa?

A : Mas kan panitia sekaligus warga kampung ini kan? Saya mau tanya-tanya sedikit mengenai tradisi Saparan, kebetulan saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir.

B : Iya mbak, benar. Ya mau tanya apa aja kalau saya bisa saya jawab mbak.

A : Begini mas sejak kapan sih diadakan tradisi Saparan ini ? Terus siapa aja yang terlibat dalam prosesi ini ?

B : Kalau tidak salah sih tradisi ini ada sejak 45 tahun yang lalu mbak. Kalau masalah siapa yang terlibat tu ya jelas semua warga sini terlibat mbak, warga

asli Desa Pondok, terus pemerintah desa, pemerintah kecamatan dan juga dari dinas mbak.

Comment [H20]: Ter. Up

A : Berarti semua warga sini aktif mengikuti semua prosesi ini ya mas ? lantas bagaimana dengan pembagian peran masyarakat dalam partisipasi pada upacara adat ini ?

B : Iya mbak, nggak tua, nggak muda sama aja. Kalau pembagian peran itu ditentukan pada saat pembentukan panitia mbak, itu seperti hanya dibentuk penanggung jawab. Sebenarnya semua penduduk di sini memiliki peran semua mbak, soalnya kan upacara ini berlangsung karena peran penduduk sini sama trahnya Ki Ageng.

Comment [H21]: Sis. Per

A : Terus persiapan apa saja yang dilakukan untuk prosesi Saparan itu ?

B : Kalau persiapan ya jelas membersihkan lokasi mbak, lokasi pasar malam itu juga, membersihkan lapangan, menyiapkan tempat parkir, karcis-karcisnya, penerangannya, pokoknya banyak mbak ... terus kan kalo trah Ki Ageng itu ngumpulin Pusakanya Ki Ageng yang mau di kirab itu mbak.

Comment [H22]: Pers. Up

A : Berarti lumayan banyak juga ya persiapannya ? kira-kira berapa lama tuh nyiapin semuanya ? apa ada kendala ?

B : Iya banyak mbak, paling satu bulan sebelum perayaan itu mbak mulainya, kalau kendala sih nggak ada mbak, kan udah biasa juga nyiapin kayak gini mbak, jadi ya lancar-lancar aja.

Comment [H23]: Time. Siap

Comment [H24]: Ken. Up

A : Lantas, kalau boleh saya tau, alasan kamu apa ikut partisipasi di perayaan ini ?
apa yang membuat kamu ikut terjun dalam persiapan prosesi ini?

B : Ya kalau aku sih karena disuruh bapak mbak, apalagi malah dikasih tanggungan sebagai ketua... hehehe .. tapi ya memang semua warga ikut, tua muda ikut, jadi ya aku ikut aja mbak, ngumumi warga sini, lagian itu juga untuk melestarikan budaya yang ada di desa ku to mbak ? jadi apa salahnya ngikutin, hehehe

Comment [H25]: Fak. Dor

A : Berarti sebagai generasi muda kamu merupakan generasi yang baik ya? mau melestarikan budaya yang ada ? hehehe ...

B : Jelas dongg mbak, hehehe ... Ki Ageng tu cikal bakal mbak, membanggakan, panutan, jadi ya perlu dilestarikan budayanya buat mengenang Ki Ageng.

A : Hehehe .. bagus itu, terus partisipasinya masyarakat sini tu apa aja mas? Siapa aja yang ikut ?

B : Ya kayak yang aku bilang tadi mbak, kan penduduknya nyiapin perlengkapan, akomodasinya semua, dari awal sampe akhir acara ini selesai entah itu bantuan tenaga maupun uang atau bahan makanan mbak. Kalau yang nyiapin di acara ini sih semua warga sini ikut mbak, pemuda pemudi, sama bapak-bapak, ibu-ibu juga sih, kalau ibu-ibu kebanyakan masak-masak gitu mbak, tapi kan ada acara di kelurahan juga mbak pas pemberangkatan kirab, kalau yang itu biasanya yang nyiapin bapak-bapak terus yang ngontrol penduduknya sini.

Comment [H26]: Ben. Pars

A : Ooooh ... gitu ya mas, makasih ya informasinya, saya kira udah cukup.

B : Iya sama-sama mbak.

Wawancara Pengunjung Acara Saparan

Nama : Ibu Eni
 Usia : 40 tahun
 Alamat : Manisrenggo, Klaten
 Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
 Lokasi Wawancara : Pendopo makam Ki Ageng Wonolelo
 Tanggal : 21 Desember 2012

Daftar pertanyaan:

A : *Assalamualaikum, nyuwun sewu ibu, kulo badhe nyuwun wekdal, ngobrol-ngobrol kaliyan ibu, angsal mboten bu ?*

B : *Nggih angsal mawon mbak, ngobrol nopo mbak ?*

A : *Sak meniko kulo ngawontenaken penelitian wonten ing mriki, tentang upacara saparan bu, ibu nopo tiap tahun dateng wonten ing acara kirab meniko bu ?*

B : *Wah ... mboten mbak, kulo bahde sepindah niki mriki.*

Comment [H27]: Dat. Up

A : *Lajeng, nopo daya tarikipun saenggo ibu datheng mriki ?*

B : *Kulo mriki namung diajak kalih sederek kulo mbak, kajengen berkah.*

Comment [H28]: Mnrk

A : *Berkah ? berkaah menopo nggih bu ?*

B : *Nggih nyuwun berkah dumateng Ki Ageng mbak, kajengen bagus waras le golek sandhang pangan.*

Comment [H29]: Mnrk

A : *Ooo ngoten nggih bu .. ibu ngraosaken mboten, manfaat saking rangkaian acara meniko ?*

B : *Nek kulo ngraosaken nggih namung hiburan mbak, soale kulo nembe sepindah niki ngraosaken keadaan wonten ing mriki.*

Comment [H30]: Man. Up

A : Berarti njenengan mboten mangertos sejarah Ki Ageng nggih bu ?

B : Menawi niku kulo mboten dong mbak, nyuwun ngapunten.

A : Mboten nopo-nopo bu, kulo nggih namung tanglet kok. Berarti motivasi ibu dateng mriki kagem pados berkah saking Ki Ageng nggih bu ?

B : Nggih mbak.... leres.

A : Nopo ibu nggih kepingin angsal apem ingkang mangkih bakal disebar meniko bu ?

B : Nggih mbak, jelas kulo kepengen, nanging kulo mboten ngoyo mbak kulo pun tuwo mboten saged cepet obah nangkap apem, menawi angsal nggih alhamdulillah, menawi mboten nggih mboten nopo-nopo.

Comment [H31]: Ing. Kue

A : Lha nopo apem meniko gadhah makna kagem ibu ?

B : Kulo mboten ngertos mbak, nanging menawi sederek kulo ngendiko meniko, apem niku menawi di pun dhahar insyaallah ayem lahir batin mbak, nanging kulo nggih mboten ngertos benar nopo mboten.

Comment [H32]: Mak. Kue

Wawancara Pengunjung Acara Saparan

Nama : Ibu Supadmi
 Usia : 58 tahun
 Alamat : Njimat, Sleman
 Pekerjaan : Petani
 Lokasi wawancara : Lapangan penyebaran apem
 Tanggal : 21 Desember 2012

Daftar pertanyaan:

A : *Assalamualaikum,*

B : *Wallaikumsalam*

A : *Nyuwun sewu ibu, kulo kesti, mahasiswa UNY, kulo badhe nyuwun wekdal, ngobrol-ngobrol kaliyan ibu, angsal mboten bu ?*

B : *Nggih angsal mbak, mbak'e nembe penelitian ?*

A : *Nggih bu, sak meniko kulo ngawontenaken penelitian wonten ing mriki, tentang upacara saparan bu, ibu nopo tiap tahun dateng wonten ing acara kirab meniko bu ?*

B : *Nggih mbak, tiap taun kulo sowan mriki mbak, sareng-sareng kaliyan anak putu.*

Comment [H33]: Dat. Up

A : *Lajeng, nopo daya tarikipun saenggo ibu datheng mriki ?*

B : *Lha kan wonten mriki kathah tontonan mbak, kathah hiburan, lha sak meniko kan acara puncak, lha niki putro wayah kulo nggih sami prei, terus dolan mriki*

Comment [H34]: Mnrk

A : *Ibu ngraosaken mboten, manfaat saking rangkaian acara meniko ?*

B : Nggih mbak, *acara meniko selain kagem hiburan kan ugi kagem wissata religi, ziarah dumateng Ki Ageng kaliyan Nyai. Ziarah meniko kan nggiih sae mbak, asal mboten melenceng saking agama islam.*

Comment [H35]: Man. Up

A : Ooo.. nggih bu. Ibu mangertos sejarah Ki Ageng Wonolelo mboten bu ?

B : Menawi turene tiyang jaman rumiyin, ibi ugi simbah kulo, *Ki Ageng Wonolelo niku julukan ikang dipun paringaken tiyang mriki, Ki Ageng niku Asma nipun Syekh Jumadigeno, Syekh Jumadigeno niku dateng wonten ing dhusun mriki, pas dhusun mriki tasih ngalas mbak, lajeng kalih beliau alas meniko ditegori wit-witannipun, saenggo dados padang ilalang. Wonten mriku Ki Ageng damel griyo limas saking soko guru enem nggih nyonngi atap e niku, terus damel mesjid nggihan mbak wonten sampung griyo niku. Lha sejak meniko terus tiyang-tiyang dateng wonten mriki, dados perkampungan, kathah ingkang merguru kaliyan Ki Ageng. Nah julukan Ki Ageng/Kyai Ageng Wonolelo meniko diparingaken kaliyan murid-murid e Ki Ageng, kan Ki Ageng niku nyebar agama islam wonten ing mriku lan ugi guru ngaji mbak.* Sak ngertos kulo niku mbak. . . kulo nggih ngertos saking sesupuh kulo mbak.

Comment [H36]: Riww. KAW

A : Berarti jasa Ki Ageng kathah nggih bu kagem tiyang mriki, makane Ki Ageng di dadosaken cikal bakal ?

B : Ha ... nggih mbak, leres.... leres sanget niku mbak. Makane kan sakniki mriki sampun terkenal, kathah tiyang ingkang ziarah wonten mriki, nggih kagem menghargai jasane Ki Ageng, niku sing ziarah tiyang e adoh-adoh lho mbak dalem e

A : Nggih Alhamdulillah menawi ngoten nggih bu, berarti Ki Ageng pancen piyantun ingkang sae. Lajeng nopo ibu nggih pengen angsal apem ingkang disebar mangkih ?

B : *Nggih mbak.... jelas nek niku, tujuan kulo mriki kan nggih kagem ngentukke apem mbak ..*

Comment [H37]: Ing. Kue

A : Berarti ibu rela rebut-rebutan kalih tiyang sanes-sanesipun meniko bu?

B : *Menawi apem meniko sampun rejeki kita, mesti gampang kok mbak ngangsalaken apem nku. Mesti datheng kaliyan kita.*

A : *Lha nopo apem meniko gadhah makna kagem ibu lan ugi sak rombongan meniko ?*

B : *Gadhah mbak.... wonten maknanipun. Kathah tiyang, termasuk kulo ingkang gadhah keyakinan menawi apem meniko saged digunaaken kagem tumbal tolak balak hama tanaman, tumbal kagem katentreman griyo, supoyo dipun cerakaken kaliyan jodoh, ingkang dereng gadhah jodoh, lajeng apem meniko dadosaken rejeki kita lancar. Nggih pokokke kathah berkahipun mbak, menawi kulo yakin lan ugi percoyo kaliyan meniko, tapi menawi mbak'e paling tasih mikir, mboten masuk akal, mbak'e kan sampun tiyang ingkang modern, sampun berpendidikan, mesti nopo-nopo dipikir kagem nalar. Nggih to mbak ?hehehe....*

Comment [H38]: Mak. Kue

A : *Menawi kulo nggih percoyo mawon bu kaliyan niku, niku kan sampun tradisi, nggih sampun sepantase dilestarikaken.*

B : *Nggih mbak.... leres niku.*

A : *Nggih sampun bu, maturnuwun informasi saking ibu, meniko penting ugi bermanfaat sanget kagem kulo... maturnuwun nggih bu, nyuwun pangapunten kulo sampun ngrusui ibu*

B : *Nggih sami-sami mbak Mboten ngrusui mbak, kulo malah seneng, saged crito kalih mbak kesti, walaupun pengetahuan kulo nggih namung sekedik.*

A : *Sekedik tapi manfaatipun kathah bu... hehehe! Nggih sampun bu, maturnuwun, kulo badhe nglajengaken lampah....Monggo bu.....Assalamualaikum*

B : *Wallaikumsalam.... Nggih ngatos-ngatos nggih mbak le mbeto tas, kathah copet lho mbak.*

A : *Nggih bu... maturnuwun.*

Wawancara Pengunjung Acara Saparan

Nama : Ibu Siti
 Usia : 46 tahun
 Alamat : Kadirojo, Purwomartani, Kalasam
 Pekerjaan : Buruh
 Lokasi Wawancara : Halaman penyebaran apem
 Tanggal : 21 Desember 2012

Daftar pertanyaan:

A : Assalamualaikum.

B : Wallaikumsalam, *enten nopo nggih mbak ?*

A : *Nyuwun sewu bu, ganggu wekdal ibu, kulo kesti, mahasiswa UNY, nembe ngadakaken penelitian tentang upacara saparan meniko, angsal mboten bu kulo tanglet-tanglet marang ibu ?*

B : *Tanglet nopo mbak, angsal mawon menawi kulo saged jawab.*

A : *Sak derenge matur nuwun nggih bu. Nopo ibu tiap taun, menawi wonten kirab, ibu mesti dateng mriki ?*

B : *Mboten mbak, menawi nembe selo mboten gadhah gawean mawon kulo mriki mbak, menawi wonten gawean nggih kulo mboten mriki.*

Comment [H39]: Dat. Up

A : *Lajeng menopo daya tarikipun kok ibu dateng wonten ing mriki ?*

B : *Nggih kagem hiburan mbak, lha niki putu-putu kulo ngajak mriki e mbak, kan mangkih nggih wonten penyebaran apem mbak, dados nggih kaliyan nunggu nyebar apem.*

Comment [H40]: Mnrk

A : *Ibu ngraosaken mboten, manfaat saking rangkaian acara meniko ?*

B : *Kulo mboten begitu ngraosaken manfaatipun nggih mbak menawi rangkaian acaranipun, kan wonten tontonan ugi pasar malam, lha griyo kulo tebih mbak saking mriki, dadi kulo mriki pas acara kirab kemawon.*

Comment [H41]: Man. Up

A : *Lha menawi ngoten, nopo njenengan ngertos bu sejarah Ki Ageng Wonolelo ?*

B : *Ki Ageng niku sak ngertos kulo.. tiyang ingkang nyebaraken agami islam wonten mriki mbak... saenggo di pun dadosaken cikal bakal/sesepuh warga mriki, sak liyane kulo mboten ngertos mbak.*

Comment [H42]: Riw. KAW

A : *Lajeng, nopo ingkang dadosaken ibu dateng woten acara kirab niki? Motivasinipun menopo nggih bu ?*

B : *Turene tiyang sepuh kulo, dateng ing wonten acara kirab meniko, ngunduh berkah mbak, kathah berkahipun, berkahipun menika wujudipun kesehatan, bagas waras lahir batin, berkah jodoh, berkah kagem taneman menawi dipun paringaken saben, mengkih panen e saged sae mbak. Niku sak ngertos kulo, kulo nggih percaya marang berkah niku mbak, saenggo menawi wonten wekdal kulo tindak dateng acara kirab meniko.*

Comment [H43]: Motiv

A : *Nopo ibu nggih kepingin angsal apem ingkang mangkih bakal disebar meniko bu ?*

B : *Nggih mbak, kulo niki ngantos mbeto kresak nggih wadah apem menawi pun disebar mbak. Soale gunungan apem meniko kan terbatas mbak, cepet-cepetan, tiyang ingkang angsal niku nggih tiyang ingkang bejo sanget mbak. Kan nggih InsyaAllah angsal berkahipun Ki Ageng. Nggih gara-gara kepercayaan kaliyan berkah Ki Ageng meniko kulo dadi semangat nggih angsalaken apem meniko mbak. Hehehe*

Comment [H44]: Ing. Kue

A : *Lha nopo apem meniko gadhah makna kagem ibu ?*

B : *Nggih mbak, gadhah. Sami kaliyan kulo matur wau mbak, maknanipun menawi angsal apem meniko nggih kagem ketentreman lahir batin,*

kesehatan, subur tanduranipun saenggo panenipun InsyaAllah sae. Nggih pokokke angsal berkah ingkang kathah mbak, menawi angsal apem meniko.

Comment [H45]: Mak. Kue

A : Ngoten nggih bu ? nggih maturnuwun nggih bu sampun maringi kulo wekdal

B : nggih mbak, sami-sami

A : kulo pamit rumiyin, monggo bu

B : nggih .. monggo mbak...

Wawancara Pengunjung Acara Saparan

Nama : Linda Ayu Dwi
 Usia : 18 tahun
 Alamat : Sambiroto, Purwomartani
 Pekerjaan : Pelajar
 Lokasi Wawancara : Lapangan penyebaran apem
 Tanggal : 21 Desember 2012

Daftar pertanyaan:

A : Selamat siang dik, maaf mengganggu, sama mau tanya-tanya boleh ?

B : Tanya apa mbak ? Boleh aja kok mbak

A : Gini nih.. saya Kesthi mahasiswa UNY, mau ngelaksanain penelitian disini, tentang tradisi saparan ini, nah .. akuu mau tanya-tanya sama kamu, kan kebetulan kamu lagi berkunjung kesini, ya kan?

B : Oh gitu ya mbak, boleh kok mbak, boleh aja. Asal jangan susah-susah ya mbak tanyanya Hehehe

A : Hahaha..... nggak susah kok dik. Mbak mau tanya ni, apa kamu selalu berkunjung ke acara saparan ini setiap tahunnya?

B : Enggak mbak, hanya tertentu aja, saya kesini baru waktu kaka saya ikut drumband SMP 1 Ngemplak jadi saya bisa ikut dan berkunjung di acara saparan .

Comment [H46]: Dat. Up

A : Ada nggak sih dik ketertarikan yang bikin kamu datang kesini ?

B : Ada, sedikit cuma ingin melihat teman teman yang sedang jadi prajurit dan drumband dan mengambil apem bila dapet .

Comment [H47]: Mnrk

A : Terus kalau boleh aku tau, manfaat apa yang kamu dapetin ketika kamu datang kesini dik?

B : Hiburan semata sih mbak aslinya, kalau katanya orang datang ke saparan bikin berkah jadi aku sempetin dateng.

Comment [H48]: Man. Up

A : Cuma hiburan aja ya? bukan lebih ke manfaat batiniah? Nah kalo gitu .. kamu tau nggak sejarah Ki Ageng Wonolelo itu sendiri?

B : Iya sih mbak hiburan aja , lagian disini ada wisata belanja juga jadi bisa beli yang lagi diinginkan. Aku tau sedikit sih mbak udah pernah diceritain oleh orang pondok 1 sendiri.

A : Diceritain sama temen kamu ya? Terus gimana tuh sejarahnya dik ?

B : Iya mbak, gini loh mbak awalnya ada seseorang yang datang ke desa ini untuk bertapa dan menyebarkan agama islam, seseorang ini bernama jumadi geno sekarang dipanggil Ki Ageng Wonolelo, Ki Ageng Wonolelo itu membabat pepohonan yang ada d hutan itu dan dia membikin 1 rumah untuk mengaji dan beribadah dan lama kelamaan menjadi sebuah desa yang diberi nama pondok wonolelo, di desa ini hanya tinggal 1 pohon besar yang berdiri dan bekal yang dibawa ki ageng wonolelo yaitu bandil,tongkat,alquran, kopyah. Katanya ki ageng wonolelo ini di jadikan cikal bakal desa pondok wonolelo ini karena telah menyebarkan agama islam dan menjadi sejarah, begitu lah yang aku tau sedikit mbak.

Comment [H49]: Riw. KAW

A : Berarti kamu cukup tau juga ya dik tentang sejarah Ki Ageng itu? Bagus....baguss..hehehe. Terus apa dik yang memotivasi kamu buat datang ke acara saparan ini? Pngen dapat berkah atau apa gitu? Hehehe

B : Ya hanya sedikit tak semuanya aku tau mbak, cuma pengen dapet berkah, hehe..... dan bisa bareng sama temen-temen yang ngajak, haha.....

Comment [H50]: Motiv

A : Terus, apa kamu juga pengen dapetin kue apem yang disebar nanti dik ?

B : Sebenarnya aku pengen tapi pas orang – orang di sebarin aku gak pernah kedapetan ,dapet aja Cuma 1 atau 2 soalnya banyak yang dateng paling sekitar 5000 orang yang datang jadi rame sekali.

Comment [H51]: Ing. Kkue

A : Wauw ... banyak banget ya dik, berarti masyarakat antusias banget ya sama acara ini? Nah ... apa makna dari kue apem itu, buat kamu lho ini khususnya!

B : Iya, dari berbagai tempat mbak, ada yang dari Klaten, Kulon Progo, dll. Kalau buat aku sih enak sekaligus bisa berkah.

Comment [H52]: Mak. Kue

A : Berkah apa dik emang ?

B : Ya bisa dapat rejeki, panjang umur, sehat, awet muda dan katanya sih kalo kita punya tanaman gitu bikin tanamannya subur dan panennya bagus.

Comment [H53]: Mak. Kue

A : Ohhh.. gitu ya dik. Berarti kamu ngerasain dan percaya sama makna itu ya ?

B : Aku sih percaya-percaya aja mbak

A : Bagus deh dik kalau gitu. Salut deh sama kamu, kamu masih muda, tapi kamu percaya juga sama tradisi.

B : Iya dong mbak, harus itu.

A : Yaudah deh dik kalau gitu, makasih ya buat waktu dan informasinya. Ini bermanfaat buat mbak.

B : Iya mbak, sama-sama mbak.

A : Kalau gitu aku permisi dulu ya dik ya.

B : Iya mbak.

Lampiran. 13

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Gapura Pintu Masuk Area Makam Ki Ageng Wonolelo
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 15 Desember 2012)



Gambar 2. Tempat Acara Upacara di Kelurahan Widodomartani
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 21 Desember 2012)



Gambar3. Pelaksanaan Tradisi Saparan Ki Ageng Wonolelo
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 21 Desember 2012)



Gambar4. Macam-macam Sesaji yang digunakan
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 21 Desember 2012)



Gambar5. Gunungan Kue Apem
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 21 Desember 2012)



Gambar 6. Warga yang Sedang Membersihkan Joli-joli untuk Acara Kirab
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 18 Desember 2012)



Gambar7.Masyarakat yang Berebut Kue Apem
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 21 Desember 2012)



Gambar 8. Juru Kunci Makam Bersama Peziarah
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 21 Desember 2012)



Gambar 9. Bentuk Partisipasi Masyarakat
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 20 Desember 2012)



Gambar 10. Proses Pengumpulan Data Para Pengunjung
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 21 Desember 2012)



Gambar 11. Masyarakat saat Berebut Kue Apem
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 21 Desember 2012)



Gambar 12. Partisipasi Masyarakat Menyiapkan Perlengkapan Upacara
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 20 Desember 2012)



Gambar 13. Warga Mempersiapkan Umbul-umbul untuk Acara Upacara
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 20 Desember 2012)



Gambar 14. Wawancara dengan Penduduk
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 21 Desember 2012)



Gambar 15. Barisan Pengiring Pusaka
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 21 Desember 2012)



Gambar 16. Pengiring Pusaka (Pembawa Bunga)
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 21 Desember 2012)



Gambar 17. Barisan Prajurit
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 21 Desember 2012)



Gambar 18. Barisan Arak-arakan saat Memasuki Area Masjid Ki Ageng
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 21 Desember 2012)



Gambar 19. Antusiasme Masyarakat pada saat Perebutan Kue Apem
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 21 Desember 2012)



Gambar 20. Juru Kunci Makam Ki Ageng Wonolelo
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 5 Januari 2013)



Gambar 21. Rumah Tiban Peninggalan Ki Ageng Wonolelo (sudah direnovasi)
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 20 Desember 2012)



Gambar 22. Masjid Ki Ageng Wonolelo
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 20 Desember 2012)



Gambar 23. Barisan Joli-joli yang akan di Arak dalam Upacara Tradisi Saparan
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 21 Desember 2012)



Gambar 24. Kondisi lapangan parkir
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 21 Desember 2012)



Gambar 25. Kunjungan Masyarakat
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 21 Desember 2012)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemarkab.go.id, E-mail : bappeda@slemarkab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3185 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/9414/V/12/2012
Hal : Izin Penelitian
Tanggal : 10 Desember 2012

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : WORO SUKESTHI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09413244027
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Sidorejo, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yk.
No. Telp /HP : 085799158588
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**MOTIVASI MASYARAKAT BERPARTISIPASI DALAM PERAYAAN
UPACARA TRADISI SAPARAN KI AGENG WONOLELO DI DESA PONDOK
WONOLELO, WIDODOMARTANI, NGENEMPLAK, SLEMAN, YOGYAKARTA**
Lokasi : Ds. Pondok Wonolelo, Ds. Widodomartani, Kec. Ngenemplak
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 10 Desember 2012 s/d 11 Maret 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menaati tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Budpar Kab. Sleman
4. Kabid Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Ngenemplak
6. Kepala Desa Widodomartani, Ngenemplak
7. Dukung Pondok Wonolelo, Widodomartani
8. Dekas Fak. Ilmu Sosial UNY.
9. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 10 Desember 2012

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI RIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Pembina, IV/a

NIP 19630112 198903 2 003



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/9414/V/12/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY Nomor : 2844/UN.34.14/PL/2012
Tanggal : 05 Desember 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : WORO SUKESTHI NIP/NIM : 09413244027
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : MOTIVASI MASYARAKAT BERPARTISIPASI DALAM PERAYAAN UPACARA TRADISI
SAPARAN KI AGENG WONOLELO DI DESA PONDOK WONOLELO WIDODOMARTANI
NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA
Lokasi : - Kel. WIDODOMARTANI, Kec. NGEMPLAK, Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 10 Desember 2012 s/d 10 Maret 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dan Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 10 Desember 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Kebudayaan DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY
5. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 249 Fax. (0274) 548201
Website : www.fis.uny.ac.id.

Nomor : 2844 / UN.34.14/PL/2012
Lampiran : 1 bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 DEC 2012

Yth.: Gubernur Provinsi D.I. Yogyakarta
C.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi D.I. Yogyakarta

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa a.n. :

Nama : WORO SUKESTHI
NIM : 09413244027
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Maksud/Tujuan : Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : MOTIVASI MASYARAKAT BERPARTISIPASI DALAM
PERAYAAN UPACARA TRADISI SAPARAN KI AGENG
WONOLELO DI DESA PONDOK WONOLELO
WIDODOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN
YOGYAKARTA

Atas perhatian kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

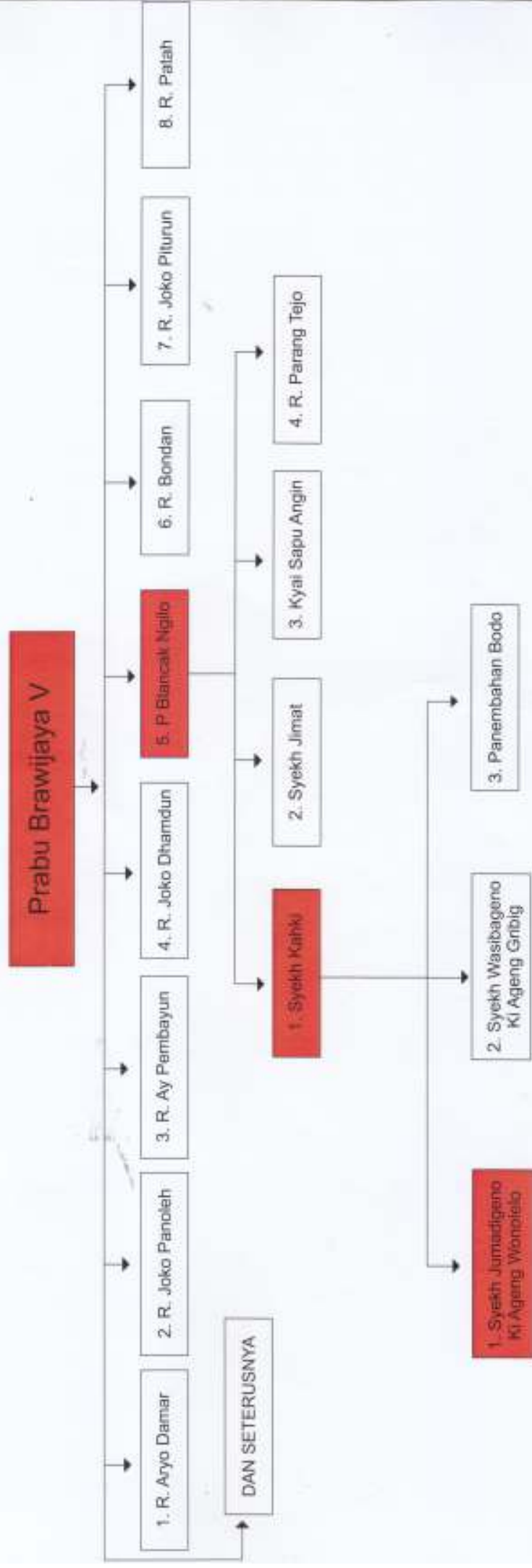
Tembusan :

1. Kep. Bakesbangpol dan Linmas Kab. Sleman
2. Camat Kec. Ngemplak, Sleman
3. Kep. Desa Widodomartani, Ngemplak, Sleman
4. Ka. Subdik FIS UNY
5. Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah
6. Mahasiswa yang bersangkutan



Dekan,
Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
620321 198903 1 001

SILSILAH KI AGENG WONOLELO



RUTE KIRAP PUSAKA KI AGENG WONOLELO



KETERANGAN :

1. Balai Desa Widodomartani
2. Polsek Ngemplak
3. Kantor Kec. Ngemplak
4. SMP N 1 Ngemplak
5. Koramil Ngemplak
6. Kantor Kecamatan Lama
7. Masjid Pucangan
8. Masjid Ki Ageng Wonolelo
9. Rumah Tiban
10. Pendopo Makam Ki Ageng Wonolelo
11. Lokasi Penyebaran Apem
12. Komplek Makam Pondok Wonolelo
13. Lapangan Lokasi Pasar malam

→ RUTE KIRAP PUSAKA

